

## Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Sirnaraja Kecamatan Cipeundeuy

### *Analysis Ommunity Participation In The Implementation The Quality Family Village Program In Sirnaraja Village Cipeundeuy*

Vina Nursaadah

Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Vina Nursaadah, email: [vina11211175@digitechuniversity.ac.id](mailto:vina11211175@digitechuniversity.ac.id)

#### Info Artikel

##### Riwayat Artikel:

Diajukan: 25/07/2025

Diterima: 25/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

##### Kata Kunci:

Partisipasi masyarakat, Kampung Keluarga Berkualitas

#### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Sirnaraja Kecamatan Cipeundeuy. Keterlibatan masyarakat merupakan elemen penting untuk keberhasilan program pembangunan berbasis keluarga yang terintegrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Faktor yang mendukung partisipasi antara lain adalah peran kader, dukungan dari aparat desa, dan sarana kegiatan yang memadai. Hambatan partisipasi muncul dari kesibukan warga, rendahnya kesadaran, dan komunikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berkualitas sudah cukup baik dalam aspek pelaksanaan, tetapi perlu ditingkatkan. Diperlukan strategi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat serta melibatkan kelompok yang lebih banyak untuk memastikan keberlanjutan program yang didasarkan pada partisipasi aktif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang, dengan kriteria informan: Pembina Kampung Keluarga Berkualitas, Ketua Kampung Keluarga Berkualitas, PLKB Kecamatan Cipeundeuy, Bidan Desa Sirnaraja, Kader Kampung Keluarga Berkualitas, dan Masyarakat di Desa Sirnaraja. Sumber daya yang digunakan masih perlu ditingkatkan karena dengan alokasi anggaran.

#### A B S T R A C T

*This study aims to analyze community involvement in the implementation of the Quality Family Village Program in Sirnaraja Village, Cipeundeuy District. Community involvement is an important element for the success of an integrated family-based development program. This study uses a qualitative approach with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation. Factors that support participation include the role of cadres, support from village officials, and adequate activity facilities. Obstacles to participation arise from the busyness of residents, low awareness, and communication. This study concludes that community involvement in the implementation of the Quality Family Village program is quite good in terms of implementation, but needs to be improved. Strategies are needed to increase community capacity and involve more groups to ensure the sustainability of the program based on active participation. The number of informants in this study was 5 people, with the criteria of informants: Quality Family Village Guidance, Quality Family Village Chairperson, PLKB Cipeundeuy District, Sirnaraja Village Midwife, Quality Family Village Cadre, and the Community in Sirnaraja Village. The resources used still need to be improved due to budget allocation.*

##### Keywords:

Community participation, Quality Family Village

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i8>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif di berbagai sektor seperti sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga perlu dikendalikan melalui program yang terencana. Salah satu strategi yang diterapkan pemerintah Indonesia adalah Program Kampung Keluarga Berkualitas, yang merupakan hasil pengembangan dari kebijakan pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 dan diperkuat oleh Inpres Nomor 3 Tahun 2022.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui integrasi berbagai layanan seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta penguatan institusi keluarga di tingkat desa/kelurahan. Pelaksanaan Kampung Keluarga Berkualitas membutuhkan keterlibatan lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat agar berjalan efektif dan berkelanjutan.

Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan program ini masih menghadapi banyak tantangan, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat, minimnya sosialisasi, lemahnya koordinasi antar lembaga, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Hal ini juga terlihat dalam kasus Kampung Keluarga Berkualitas "Mekar Mandiri" di Desa Sirnaraja, yang meskipun sudah berjalan sejak 2017, belum terlaksana secara optimal karena masih kurangnya keterlibatan warga dan penyebaran informasi yang terbatas.

Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan dan hambatan dalam program ini, agar dapat menghasilkan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan program ke depan. Keberhasilan Kampung Keluarga Berkualitas sangat bergantung pada kolaborasi pemerintah dan masyarakat, serta peran aktif dari tokoh lokal dalam mendorong kesadaran dan keterlibatan warga.

## 2. Kajian Teori

Kampung Keluarga Berkualitas merupakan program strategis pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga melalui pendekatan terintegrasi di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan pertumbuhan penduduk dan ketimpangan akses terhadap layanan dasar, serta memperkuat ketahanan dan kemandirian keluarga di tingkat komunitas.

Pelaksanaan program ini didukung oleh Kelompok Kerja (Pokja) yang terdiri dari perwakilan berbagai elemen masyarakat. Pokja memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi aktif warga serta memastikan kolaborasi lintas sektor berjalan optimal. Pokja juga bertanggung jawab langsung kepada pemerintah desa dalam pelaksanaan program di lapangan.

Indikator keberhasilan Kampung Keluarga Berkualitas mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Kesehatan – peningkatan layanan kesehatan ibu, anak, lansia, serta akses kesehatan reproduksi.
2. Pendidikan – peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam pendidikan formal, nonformal, dan pendidikan keluarga.
3. Ekonomi – penguatan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Dengan pendekatan menyeluruh dan berbasis komunitas, Kampung Keluarga Berkualitas diharapkan mampu menjadi solusi konkret dalam membangun keluarga yang sehat, cerdas, dan sejahtera sebagai fondasi pembangunan nasional.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Sirnaraja. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara rinci melalui proses interaksi langsung antara peneliti dan informan. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, narasi, dan dokumentasi, bukan angka, sehingga memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis: data primer, yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak kunci seperti kepala desa, kader, PLKB, dan warga; serta data sekunder, yang berupa dokumen, arsip, laporan, dan referensi ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang keseluruhannya diarahkan untuk memperoleh informasi valid dan menyeluruh mengenai kondisi aktual program di lapangan.

Untuk menjaga kualitas penelitian, digunakan empat indikator validitas dalam pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Kredibilitas – memastikan data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan.
2. Transferabilitas – memungkinkan hasil penelitian diterapkan di konteks serupa.
3. Dependabilitas – menjamin konsistensi proses penelitian, meskipun dalam konteks sosial yang berubah.
4. Konfirmabilitas – memastikan temuan dapat diverifikasi oleh pihak lain melalui bukti konkret dan proses analisis yang transparan.

Dengan pendekatan dan teknik yang digunakan, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai realitas di lapangan serta mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Sirnaraja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk perbaikan pelaksanaan program serupa di wilayah lain.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Program Kampung Keluarga Berkualitas merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pengembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang diluncurkan oleh BKKBN sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pengendalian jumlah penduduk dan penguatan peran keluarga di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Program ini dirancang sebagai gerakan berkelanjutan dan tidak dibatasi oleh waktu, dengan melibatkan berbagai pihak lintas sektor serta masyarakat secara langsung.

Di Desa Sirnaraja, program ini telah dilaksanakan dengan mengikuti pedoman BKKBN dan melibatkan perangkat desa, kader, PLKB, serta warga sebagai sasaran maupun pelaksana. Beberapa kegiatan telah berhasil dijalankan, seperti penyuluhan kesehatan ibu dan anak, pendidikan keluarga melalui BKB, serta pembinaan untuk remaja dan lansia melalui PIK-R dan BKL. Koordinasi lintas sektor, terutama dengan dinas kesehatan, juga mulai terbentuk.

Namun, pelaksanaan program masih menghadapi hambatan, seperti :

1. Rendahnya partisipasi masyarakat, terutama di tahap perencanaan dan pelaksanaan.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat jangka panjang program.
3. Keterbatasan dana dan sumber daya manusia, yang berdampak pada cakupan kegiatan.
4. Koordinasi antar pihak yang masih terbatas pada aspek kesehatan dan kependudukan.
5. Pengaruh budaya lokal, seperti pandangan positif terhadap pernikahan dini atau memiliki banyak anak, yang menjadi tantangan dalam mengubah perilaku sosial.

Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini, namun kenyataannya masih bersifat informasional dan belum sepenuhnya partisipatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis seperti peningkatan edukasi masyarakat, penguatan sinergi antar sektor, serta pengalokasian anggaran yang memadai untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan Program Kampung Keluarga Berkualitas.



Gambar 4.1 Tempat Penelitian

#### 5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Sirnaraja, Kecamatan Cipeundeuy, belum berjalan secara optimal. Meskipun terdapat beberapa capaian, program ini masih menghadapi kendala seperti rendahnya partisipasi masyarakat, terbatasnya pemahaman terhadap tujuan program, serta minimnya dukungan anggaran dan sumber daya. Kegiatan pembinaan seperti BKB dan BKR belum menjangkau seluruh warga secara merata. Upaya sosialisasi oleh lembaga terkait juga belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi, edukasi yang lebih intensif, serta dukungan sumber daya yang memadai untuk mewujudkan tujuan program secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan penelitian, Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Sirnaraja, Kecamatan Cipeundeuy, belum berjalan secara maksimal. Meskipun terdapat beberapa capaian positif, program ini masih menghadapi kendala, terutama rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman terhadap tujuan program, serta keterbatasan anggaran dan sumber daya yang tersedia. Kegiatan pembinaan seperti Bina Keluarga Balita dan Remaja belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara menyeluruh, dan upaya sosialisasi belum cukup efektif dalam membangun kesadaran warga. Agar tujuan program tercapai secara menyeluruh, diperlukan peningkatan edukasi, keterlibatan aktif masyarakat, penguatan koordinasi lintas sektor, serta dukungan sumber daya yang lebih memadai.

## 6. Ucapan Terimakasih

Ucapkan terimakasih kepada Universitas Teknologi Digital dan Desa Sirnaraja atas bantuan fasilitas serta informasi yang telah diberikan untuk pelaksanaan penelitian ini.

## 7. Referensi

- Arnstein, Sherry R. 1969. "A Ladder of Citizen Participation." *Journal of the American Institute of Planners*, Vol. 35(4): 216–224.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020: Jumlah dan Distribusi Penduduk Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- BKKBN (2020). *Pedoman Umum Kampung KB*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN Nomor 20 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2015). *Petunjuk teknis Kampung Keluarga Berkualitas*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2021). *Petunjuk teknis kampung keluarga berkualitas*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- Cohen, J. C., & Uphoff, N. T. 1977. *Rural Development Participation*. Cornell: Center For International Studies, Cornell
- Emzir. (2010). *Pendekatan kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasinya dalam penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 843.4/2879/SJ tentang Perubahan Nama Kampung KB menjadi Kampung Keluarga Berkualitas. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019, tentang Pelimpahan Kewenangan Dana Dekonsentrasi kepada Gubernur Provinsi DKI Jakarta.
- Peraturan BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021–2024. Jakarta: BKKBN, 21 Desember 2021
- Prasetyo, A., & Wijayanti, B. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Keluarga Sejahtera di Kampung Keluarga Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 45–57

- Presiden RI. (20 Mei 2022). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kombinasi (mix methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surapaty, S. C. (2015). Generasi yang berkualitas dapat diukur dari kompetensi dan karakter. Terwujudnya karakter itu harus dilakukan oleh ayah dan ibu serta dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan. (Pernyataan Kepala BKKBN).
- Undang-Undang Nomer 52 Tahun 2009 *tentang Perkembangan Kependudukan dan pembangunan Keluarga Berencana. mewujudkan penduduk yang tumbuh seimbang.*
- Widya Saputra, A., Ahmad, B., & Citra Dewi, D. (2019). Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kota Samarinda. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Raharjo, B. B. (2017, Oktober). Kampung Keluarga Berencana dalam peningkatan efektivitas program keluarga berencana. Higeia: Journal of Public Health Research and Development, 1(4), 1-13.